

Love of Money, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Bagas Rinaldi¹

Luh Gede Krisna Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: bagasrnl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *love of money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel moderasi. Pengujian dilakukan pada mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2017. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jumlah minimum sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 109 individu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner, serta data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, idealisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual tidak memoderasi hubungan antara *love of money* dan idealisme dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: *Love of Money*; Idealisme; Kecerdasan Intelektual; Persepsi Etis.

Love of Money, Idealism on Accounting Students' Ethical Perceptions with Intellectual Intelligence as a Moderating Variable

ABSTRACT

This study examines how attitudes towards money and idealism influence the ethical perceptions of accounting students, and also explores the moderating role of intellectual intelligence. The test was conducted on accounting students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University class of 2017. The sample was selected using a purposive sampling technique. Determination of the minimum number of samples calculated using the Slovin formula obtained a total sample of 109 people. Data for this study was collected using questionnaires, and the analysis involved multiple linear regression models and moderated regression analysis (MRA). The findings indicate that the love of money does not impact the ethical perceptions of accounting students, while idealism has a positive influence on their ethical perceptions. Intellectual intelligence does not moderate the relationship between the love of money and idealism in shaping the ethical perceptions of accounting students.

Keywords: *Love Of Money*; Idealism; Intellectual Intelligence; Ethical Perceptions.



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 9
Denpasar, 30 September 2023
Hal. 2507-2521

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i09.p19

PENGUTIPAN:

Rinaldi, M. G., & Dewi, L. G. K. (2023). *Love of Money, Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9), 2507-2521

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
10 Juli 2023
Artikel Diterima:
22 September 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, skandal akuntansi sering kali terjadi dan hal ini telah mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Beberapa kasus skandal keuangan mengaitkan beberapa kantor akuntan besar dan tokoh-tokoh akuntan profesional dalam perusahaan-perusahaan besar (Pradanti *et al.*, 2014). Salah satu skandal akuntansi yang sangat terkenal adalah kasus Enron Corp pada tahun 2001 di Amerika Serikat yang melibatkan kantor akuntan publik besar yaitu Arthur Andersen. Enron melakukan manipulasi akuntansi dengan cara menginflasi nilai mariner energy, anak perusahaan mereka, dari US\$ 185 juta menjadi US\$ 366 juta, menciptakan pendapatan fiktif sebesar US\$ 181 juta. Selain itu, terdapat kasus lain yang melibatkan profesi akuntansi seperti kasus Dana Widyatmika dan Gayus Tambunan, pegawai pajak yang terlibat dalam tindak pidana korupsi, penggelapan pajak, dan pencucian uang. Kasus-kasus ini memberikan perhatian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya pendidikan etika, terutama dalam pendidikan akuntansi (Basri, 2015). Kasus pelanggaran etika yang dialami oleh akuntan, manajemen, dan petugas pajak secara tidak langsung mempengaruhi persepsi mahasiswa, terutama mahasiswa akuntansi, terhadap isu etika dalam profesi akuntansi (Muttaqin, 2018).

Etika dan perilaku etis dalam profesi akuntansi dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan di institusi pendidikan dengan program studi akuntansi. (Mikoshi *et al.*, 2020). Meskipun mahasiswa menerima pendidikan etika yang sama selama kuliah, para mahasiswa memiliki persepsi, penilaian, dan perilaku yang berbeda terkait dengan nilai-nilai (Manik *et al.*, 2022). Melalui pengamatan perilaku yang dilakukan oleh para peneliti, dapat diperoleh pemahaman dan estimasi mengenai perilaku yang kemungkinan akan ditunjukkan oleh para pemimpin di masa depan. (Cheisviyanny & Arza, 2019). Salah satu kompetensi intelektual yang menjadi keharusan bagi mahasiswa akuntansi adalah kemampuan mereka dalam mengidentifikasi isu-isu etika dan menerapkan sistem pemikiran berdasarkan nilai-nilai saat menghadapi pertanyaan-pertanyaan terkait kasus etika yang berkaitan dengan profesi akuntansi (Rebele & St. Pierre, 2019). Perilaku etis seorang akuntan dapat dibangun dan dikembangkan sejak awal karir, bahkan sebelum memasuki profesi tersebut (Hidayatulloh & Sartini, 2020).

Pendidikan dalam bidang akuntansi berperan penting dalam membentuk perilaku etis auditor (Wati & Sudiby, 2016). Meskipun demikian, pendidikan akuntansi tidak dapat menjamin sepenuhnya perkembangan intelektual dan kedewasaan etis mahasiswa (Ferguson, 2020). Selain pendidikan akuntansi, terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam bidang akuntansi. Teori atribusi menyatakan bahwa faktor individu memiliki peran yang penting dalam menentukan moral dan persepsi etis seseorang. *Love of money* merupakan salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi etis individu. Penelitian oleh Tang (1992) menguji variabel psikologis ini dan menghasilkan pengukuran yang dikenal sebagai *Money Ethic Scale* (MES), yang melibatkan sikap baik dan buruk terhadap pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan. Konsep ini digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Secara umum, persepsi yang berkembang dalam masyarakat menyatakan bahwa

tingginya tingkat *love of money* pada suatu individu menjadi salah satu akar dari berbagai tindakan kriminal dan erat kaitannya dengan keserakahan dan kerakusan.

Idealisme adalah sikap yang meyakini bahwa tindakan yang benar akan menghasilkan konsekuensi yang sesuai dengan hasil yang diharapkan (Ariyanti & Widanaputra, 2018). Individu yang memiliki idealisme tinggi akan selalu berusaha untuk menghindari dan mencegah tindakan yang dapat merugikan orang lain, serta setiap tindakan yang dilakukan mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai norma dan moral dalam masyarakat (Sumiyantini, 2017). Diperlukan upaya penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa dalam bidang akuntansi karena adanya ketidaksesuaian temuan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Agustina (2021) dan Friscilla & Nugroho (2020), menemukan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah & Damayanti (2020) menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Selain itu, penelitian oleh Hidayatulloh & Sartini (2020) juga menemukan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Alfitriani & Erawati (2021) dan Sanggarwangi & Novianti (2021) menunjukkan bahwa tingkat idealisme seseorang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, namun, penelitian oleh Ismanto & Fitriyanti (2019) menemukan bahwa tingkat idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan memasukkan kecerdasan intelektual sebagai variabel moderasi. Melalui langkah ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan serta pemahaman yang lebih holistik dalam konteks penelitian ini.

Kecerdasan intelektual merupakan faktor kognitif individu, sedangkan idealisme dan *love of money* merupakan faktor psikologis individu. Faktor kognitif melibatkan kemampuan kognitif individu seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Di sisi lain, faktor psikologis melibatkan sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh aspek mental atau jiwa individu untuk melakukan tindakan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak *love of money* dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menginvestigasi apakah faktor kognitif dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor psikologis terhadap persepsi etis seseorang. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

Persepsi dan sikap individu terhadap uang dapat dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang dimulai sejak masa kanak-kanak hingga dewasa (Risziya & Maryanti, 2021). Sikap dan perilaku terkait uang seseorang dapat digunakan sebagai indikator untuk menguji sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Alfitriani *et al.*, 2021). Motivasi dan sifat manusia dalam bekerja sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan akan uang (Tang *et al.*, 2018). Teori atribusi juga

menjelaskan bahwa perilaku dapat berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu (Samsuar, 2019). Ketertarikan yang berlebihan terhadap uang umumnya memengaruhi cara pandang individu yang menilai segala hal berdasarkan nilai uang (Chen *et al.*, 2014). Individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi memandang uang sebagai prioritas utama dan mungkin mengambil tindakan tanpa memperhatikan nilai-nilai etika dalam rangka memperoleh keuntungan finansial (Maggalatta & Adhariani, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Agustina (2021) dan Friscilla & Nugroho (2020), mendukung temuan bahwa *love of money* memiliki dampak negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Kismawadi (2019), Farhan *et al.*, (2019), dan Husnurrosyidah (2019) menunjukkan adanya hubungan antara *love of money* dan tindakan kecurangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Idealisme adalah sikap yang meyakini bahwa tindakan yang benar atau tepat akan menghasilkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan (Listya & Sujana, 2020). Mahasiswa yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi cenderung menghindari tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain, serta memiliki prinsip bahwa merugikan individu lain harus dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang berdampak negatif (Ismanto & Fitriyani, 2019). Semakin tinggi tingkat idealisme seseorang, semakin meningkat pula perilaku etisnya dalam menjalankan tanggung jawabnya, terutama sebagai seorang akuntan profesional (Nikara & Mimba, 2019). Individu yang memiliki sifat idealis akan sangat mementingkan dan mempraktikkan perilaku etis dalam profesi yang mereka geluti (Delmiyetti *et al.*, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfitriani & Erawati (2021) dan Sanggarwangi & Novianti (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat idealisme seseorang memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Milyawati (2017) menemukan bahwa idealisme pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sidartha & Sujana (2020), Sumiyantini *et al.* (2017), dan Kurniasari & Budiasih (2018) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sifat idealis memiliki persepsi yang menolak perilaku tidak etis dari seorang akuntan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan intelektual dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan berbagai aktivitas (Robbins & Timothy, 2015). Individu dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung menggunakan logika dalam berpikir dengan baik, sehingga mereka dapat memahami dengan lebih baik apa yang akan mereka lakukan dan konsekuensi dari tindakan tersebut (Dharma *et al.*, 2016). Penelitian oleh Tikolah *et al.* (2006), Risela (2016), Wijaya & Mediatrix Ratna Sari (2019) memaparkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, baik dalam aspek pemikiran maupun perilaku rasional yang berkaitan dengan tindakannya (E. S. Pangestu *et al.*, 2019).

Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung lebih mudah dalam mengasimilasi pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan etika, dan hal ini dapat mempengaruhi persepsi etis mereka (Hapsari *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diperlemah dengan adanya kecerdasan intelektual yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Kecerdasan intelektual memperlemah pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Piaget dan Kohlberg berpendapat bahwa perkembangan moral berhubungan dengan perkembangan kecerdasan kognitif seseorang (Moheghi *et al.*, 2020). Salah satu bentuk kecerdasan kognitif yang diidentifikasi oleh Spearman adalah kecerdasan intelektual (Beaujean & Benson, 2019). Piaget dan Kohlberg juga mengemukakan bahwa perkembangan moral seseorang sejalan dengan perkembangan kecerdasan mereka. Pertumbuhan kematangan moral seseorang berkembang seiring dengan pertumbuhan kecerdasan (Azwar, 2017). Semakin meningkatnya kecerdasan intelektual seseorang, kemampuan mereka dalam mengatasi masalah yang melibatkan pemahaman ruang, angka, dan bahasa juga meningkat (E. S. Pangestu *et al.*, 2019). Individu yang memiliki tingkat idealisme yang tinggi cenderung menghindari tindakan yang berpotensi merugikan orang di lingkungan sekitarnya (Nikara & Mimba, 2019). Dengan kecerdasan intelektual yang tinggi, individu akan lebih mampu menafsirkan dan memahami fenomena atau kasus tertentu, serta lebih mudah menganalisis penyebab dan dampak yang timbul dari tindakan tertentu. Individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi juga mampu memahami materi yang terkait dengan ilmu akuntansi dan kode etik akuntan dengan baik, sehingga dapat menghindari kecurangan dan perilaku yang melanggar kode etik atau norma yang berlaku (Listya & Sujana, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Risela (2016) menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berdampak positif terhadap persepsi etis mahasiswa dalam bidang akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawadah (2019), Wijaya & Mediatrix (2019), dan Hapsari *et al.* (2022), yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat idealisme seseorang, semakin tinggi pula persepsi etisnya, terutama bagi individu dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Kecerdasan intelektual memperkuat pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi yang terdaftar pada tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan program reguler. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam studi ini, sampel penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Udayana yang memenuhi syarat berikut ini yaitu, mahasiswa program reguler jurusan akuntansi di

Universitas Udayana angkatan 2017 yang telah menyelesaikan mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang berstatus aktif dan tidak melakukan cuti perkuliahan.

Penentuan jumlah minimal sampel menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin dengan nilai *margin of error* sebesar 0,5 diperoleh jumlah sampel sebanyak 109 orang.

$$\text{Rumus: } \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{150}{1+150(0,5^2)} = 109$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

e = persentase batas toleransi (*margin of error*)

Untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana satu variabel merupakan variabel dependen dan beberapa variabel lainnya merupakan variabel independen, serta untuk mengevaluasi pengaruh suatu variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda dan analisis *moderated regression analysis* (MRA). Rangkaian pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3M + \beta_4X_1*M + \beta_5X_2*M + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Persepsi etis mahasiswa akuntansi

α = Konstanta

X1 = *Love of money*

X2 = Idealisme

M = Kecerdasan intelektual

X₁*M = Interaksi antara *love of money* dengan kecerdasan intelektual

X₂*M = Interaksi antara idealisme dengan kecerdasan intelektual

β_1 - β_5 = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 109 responden, terdapat 107 kuesioner yang diisi dengan lengkap, sedangkan 2 kuesioner tidak mendapat respons. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner memiliki kevalidan atau tidak. Untuk menentukan validitas kuesioner, diperiksa kolom *Correlated Item - Total Correlation*, di mana nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari 0,30 menunjukkan validitas setiap pertanyaan. Dalam penelitian ini, semua indikator pernyataan yang terkait dengan variabel *Love of money* (X1), Idealisme (X2), Kecerdasan Intelektual (M), dan Persepsi Etis (Y) menunjukkan korelasi Pearson yang melebihi 0,30. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sesuai.

Uji reliabilitas dihitung menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60, maka instrumen yang digunakan dianggap reliabel. Dalam hasil penelitian ini, nilai *Cronbach Alpha* untuk persepsi etis (Y) adalah 0,849, *love of money* (X1) adalah 0,908, idealisme (X2) adalah 0,830, dan kecerdasan intelektual (M) adalah 0,867. Berdasarkan nilai-nilai ini, setiap variabel

memiliki nilai yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat dianggap reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	107	8	25	18,32	3,71
<i>Love of money</i> (X1)	107	41	95	72,81	10,93
Idealisme (X2)	107	30	50	42,07	4,80
Kecerdasan Intelektual (M)	107	26	45	35,98	4,56

Sumber: Data Penelitian, 2023

Persepsi etis (Y) memiliki rentang nilai antara 8 hingga 25, dengan rata-rata sebesar 18,32, yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 3,71. Hal ini menunjukkan bahwa data persepsi etis memiliki sebaran yang cukup dekat. *Love of money* (X1) memiliki rentang nilai antara 41 hingga 95, dengan rata-rata sebesar 72,81, yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 10,93. Hal ini menunjukkan bahwa data *love of money* juga memiliki sebaran yang cukup dekat. Idealisme (X2) memiliki rentang nilai antara 30 hingga 50, dengan rata-rata sebesar 42,07, yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 4,80. Hal ini menunjukkan bahwa data idealisme memiliki sebaran yang cukup dekat. Kecerdasan intelektual (M) memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimumnya sebesar 45, serta nilai rata-rata sebesar 35,98, yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 4,80. Hal ini menunjukkan bahwa data kecerdasan intelektual memiliki sebaran yang cukup dekat.

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah residual model regresi mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal dengan nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, dengan semua variabel bebas memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsjer. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, maka model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki signifikansi sebesar 0,453 (>0,05), variabel idealisme sebesar 0,168 (>0,05), dan variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,484 (>0,05). Dalam hal ini, probabilitas nilai signifikansi untuk setiap variabel independen terhadap variabel *absolute residual* melebihi 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,413	3,156		2,666	0,009
<i>Love of money</i> (X1)	-0,001	0,038	0	-0,001	0,999
Idealisme (X2)	0,236	0,086	0,305	2,751	0,007
<i>Adjusted R square</i>	0,076				
F Hitung	5,329				
Sig.F	0,006				

*Dependent Variabel (Y) = Persepsi Etis

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan model seperti berikut:

$$Y = 8,413 - 0,001 X1 + 0,236 X2 + e$$

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* pada Tabel 7 menunjukkan nilai 0,076. Ini berarti variabel independen (*love of money* dan idealisme) dapat mempengaruhi sebesar 7,6% dalam memprediksi variabel dependen (persepsi etis), sedangkan 92,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengujian regresi berganda menghasilkan f hitung sebesar 5,329 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. F hitung yang melebihi nilai tabel f sebesar 3,08 menunjukkan bahwa variabel *love of money* dan idealisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan Tabel 7, variabel *love of money* memiliki koefisien sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,999, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tidak dapat diterima.

Love of money memiliki keterkaitan yang erat dengan keserakahan, sehingga individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung serakah terhadap uang (Tang et al., 2018). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *love of money* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti norma subjektif dalam pengambilan keputusan terkait perilaku etis (Hidayatulloh, 2016). Mahasiswa juga memiliki pandangan bahwa *love of money* bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan tindakan kecurangan atau perilaku tidak etis. Sebaliknya, mahasiswa yang cenderung berhati-hati dalam mengelola uang dan memiliki kecenderungan berhemat memiliki persepsi positif terhadap *love of money*, yaitu sebagai alat untuk menjaga uang agar tidak terbuang sia-sia (Suryandari & Pratama, 2021). Mahasiswa juga menyadari bahwa perilaku etis adalah prinsip yang sangat penting yang tidak dapat tergantikan oleh uang. Meskipun dihadapkan pada sejumlah uang yang besar, mereka tetap mempertahankan integritas perilaku etis yang mereka miliki (Dewi, 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hidayatulloh & Sartini (2020), yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandari & Pratama (2021) juga menyatakan bahwa *love of money* tidak

berpengaruh terhadap *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah & Damayanti (2020) juga menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Variabel idealisme memiliki koefisien sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel idealisme (X_2) meningkat satu satuan, maka persepsi etis akan meningkat sebesar 0,236. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa idealisme memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat diterima.

Idealisme dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang sejalan dengan nilai-nilai etika, serta menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap individu lainnya (Ismanto & Fitriyani, 2019). Individu dengan tingkat idealisme yang tinggi mendasarkan tindakan dan perilaku mereka pada prinsip bahwa mereka tidak ingin menyakiti orang lain dan berusaha untuk mencegah terjadinya konsekuensi negatif akibat tindakan mereka. Di sisi lain, individu dengan tingkat idealisme yang rendah berpendapat bahwa terkadang diperlukan perilaku negatif untuk mencapai hasil yang terbaik (Delmiyetti et al., 2022). Teori sikap dan perilaku juga memaparkan bahwa individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menghindari tindakan yang berpotensi merugikan orang lain. Individu tersebut memegang prinsip bahwa tindakan yang dapat merugikan orang lain harus dihindari (Nikara & Mimba, 2019). Temuan ini mendapatkan dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfitriani & Erawati (2021) dan Sanggarwangi & Novianti (2021) menunjukkan hasil bahwa idealisme memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis.

Tabel 3. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized	Standardized		t	Sig,
	Coefficients	Coefficients	Beta		
	B	Std, Error	Beta		
(Constant)	40,239	21,15		1,903	0,06
<i>Love of money</i> (X1)	0,225	0,32	0,663	0,702	0,484
Idealisme (X2)	-1,027	0,751	-1,33	-1,367	0,175
Kecerdasan intelektual (M)	-0,801	0,598	-0,986	-1,34	0,183
Kecerdasan Intelektual* <i>Love of money</i> (X1*M)	-0,007	0,009	-1,223	-0,796	0,428
Kecerdasan Intelektual*Idealisme (X2*M)	0,034	0,021	2,997	1,617	0,109
<i>Adjusted R square</i>	0,101				
F Hitung	3,379				
Sig.F	0,007				

**Dependent Variabel* (Y) = *Persepsi Etis*

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,101. Ini berarti 10,1% variabilitas dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *love of money*, idealisme, kecerdasan intelektual, X1*M, dan X2*M, sementara 89,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil uji simultan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 3,379 dengan probabilitas 0,007, yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *love of money*, idealisme, kecerdasan intelektual, X1*M, dan X2*M secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 4 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel *love of money* dan kecerdasan intelektual (X1*M) memiliki koefisien sebesar -0,007 dengan tingkat signifikansi 0,428, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 8, variabel moderasi (X2*M) memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi 0,109, yang lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis H4 juga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara idealisme dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Selain kecerdasan intelektual, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara *love of money* dan idealisme dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual tinggi tidak menjamin penilaian objektif sesuai dengan norma dan kode etik yang berlaku. Keseimbangan dengan aspek-aspek kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, berperan penting dalam mengendalikan aktivitas dan persepsi seseorang secara objektif. (Putri, 2018).

Menurut Aristoteles, kecerdasan intelektual meliputi pengetahuan ilmiah dan kebijaksanaan filosofis (Usuluddin, 2014). Namun, hanya pengetahuan ilmiah dan kebijaksanaan filosofis yang belum cukup untuk memberikan pengaruh pada perilaku etis individu, kecuali individu tersebut juga mampu mengimplementasikan kebijakan praktis (Usuluddin, 2014). Pengetahuan ilmiah dan kebijaksanaan filosofis berfungsi untuk memperkaya fungsi kebijakan praktis dalam memilih tindakan terbaik (Usuluddin, 2014). Perkembangan moral juga memiliki korelasi dengan perkembangan kecerdasan kognitif, yang berarti jika kecerdasan kognitif mencapai tingkat kematangan, maka seharusnya perkembangan moral juga mencapai kematangan (Moheghi et al., 2020). Kecerdasan intelektual hanya merupakan salah satu aspek dari kecerdasan kognitif yang dapat diukur secara kuantitatif (Beaujean & Benson, 2019). Oleh karena itu, diperlukan peran kecerdasan kognitif lainnya untuk mencapai kematangan moral dan perilaku etis seseorang (Sternberg, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dharma et al. (2016), Lutfi Abdurahman & Hidayatulloh (2020), dan Pangestu et al. (2018) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sementara idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat idealisme yang dimiliki, semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun, kecerdasan intelektual tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam pengaruh *love of money* maupun idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas dalam cakupan dan objek penelitian dengan meningkatkan jumlah populasi dan sampel serta membandingkan universitas yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang dapat mewakili mahasiswa di berbagai universitas. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar variabel yang sudah diteliti, seperti faktor machiavellian, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengetahuan etika profesi, *locus of control*, *equity sensitivity*, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti teknik wawancara atau instrumen lainnya, guna memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif.

REFERENSI

- Agustina, D. (2021). Pengaruh *love of money*, machiavellian, moral reasoning, ethical sensitivity, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa. *Akuntabel Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1).
- Alfitriani, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, dan *Love of money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Ust). *Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2).
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan *Love of money* terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2).
- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2197. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p21>
- Azwar, S. (2017). *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Pustaka Pelajar.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap *Love of money* pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1).
- Beaujean, A. A., & Benson, N. F. (2019). The One and the Many: Enduring Legacies of Spearman and Thurstone on Intelligence Test Score Interpretation. *Applied Measurement in Education*, 32(3), 198-215. <https://doi.org/10.1080/08957347.2019.1619560>
- Cheisviyanny, C., & Arza, F. I. (2019). Whistleblowing Intention of Internal Governmental Auditors In Padang. *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018)*. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.1>
- Chen, J., Tang, T. L.-P., & Tang, N. (2014). Temptation, Monetary Intelligence (*Love of money*), and Environmental Context on Unethical Intentions and Cheating. *Journal of Business Ethics*, 123(2), 197-219. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1783-2>
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). *Love of money* Religiusitas dan Penggelapan Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17-31. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i1.p17-31>
- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, RELIGIUSITAS DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204-213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Dewi, N. N. S. R. T. (2019). Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Locus of Control dan *Love of money*. *Journal of Accounting Science*, 3(2), 102-110. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2468>
- Dharma, A. B., Sapariyah, R. A., & Setyorini, Y. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Paradigma*, 13(2).

- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan *Love of money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(1), 470-486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Ferguson, J. (2020). 'We Don't Need No Thought Control' - Rob Gray's Fight Against 'Indoctrination' in Accounting Education. *Social and Environmental Accountability Journal*, 40(3), 171-174. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2020.1840410>
- Frischilla, Y., & Nugroho, P. I. (2020). *Love of money*, Machiavellian dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2).
- Hapsari, A. T., Darmayanti, S. M. A. CA., Dr. N., & Rosyida, I. A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor Dengan *Love of money* Sebagai Variabel Intervening. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1.2177>
- Hidayatulloh, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mendorong Wajib Pajak Pribadi untuk Menggelapkan Pajak. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i2.7879>
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas dan *Love of money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, *Love of money* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.434>
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan *Love of money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2).
- Kismawadi, E. R. (2019). Determinan Fraud pada Penggunaan Dana Desa Studi Kasus Gampong/Desa Di Kota Langsa. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1298>
- Kurniasari, K. I., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, *Love of money* Pada Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 773. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p29>
- Listya, A. S. A., & Sujana, I. K. (2020). Pengaruh Idealisme, Kecerdasan Emosional dan Etika pada Persepsi Etis Mahasiswa Profesi Akuntansi dengan Kepercayaan Diri. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2138. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p19>
- Lutfi Abdurahman, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan terhadap Uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.75>
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the *love of money*, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203-220. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>

- Manik, T. Y., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan. *Accountia Journal*, 6(1).
- Mawadah, D. C. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 345. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.145>
- Milyawati, A. U. (2017). Pengaruh Idealisme, Relativisme, *Love of money*, Gender dan Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *Akuntansi*, 2-33.
- Moheghi, M., Ghorbanzadeh, M., & Abedi, J. (2020). The Investigation and Criticism Moral Development Ideas of Kohlberg, Piaget and Gilligan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 362. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i2.1516>
- Muttaqin, I. (2018). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi Wajib Pajak Dalam Pelaksanaan Sanksi Denda, SPPT, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kecamatan Wanasari Kabupaten. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 218-231. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.83>
- Nikara, I. A. G. K. N., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh *Love of money*, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 536.
- Pangestu, A. A. B., Rispanyo, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2).
- Pangestu, E. S., Muhyadi, & Efendi, R. (2019). The Intelligence Relations; Emotional, Intellectual, and Spiritual to Students 'Ethical Attitudes. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6).
- Pradanti, Rindar, N., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-11.
- Putri, W. (2018). Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 634-651. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.555>
- Rebele, J. E., & St. Pierre, E. K. (2019). A commentary on learning objectives for accounting education programs: The importance of soft skills and technical knowledge. *Journal of Accounting Education*, 48, 71-79.
- Risela, D. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Kreatif di Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1).
- Riszqiya, D. A., & Maryanti, E. (2021). The Influence of Gender, Religiosity, and Intellectual Intelligence on Ethical Perceptions of Accounting Students with

- Love of money* on Ethical Perceptions of Accounting Students. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3.
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. (2015). *Organizational Behavior* (16th edition). Salemba Empat.
- Samsuar. (2019). ATRIBUSI. *Jurnal Network Media*, 2(1).
- Sanggarwangi, A., & Novianti, N. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, *Love of money*, dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1).
- Sternberg, R. J. (2018). Theories of intelligence. In *APA handbook of giftedness and talent*. (pp. 145-161). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000038-010>
- Sumiyantini, N. K., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2017). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Mengenai Idealisme, Relativisme, dan Tingkat Pengetahuan Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1).
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan *Love of money*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55-78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Tang, N., Chen, J., Zhang, K., & Tang, T. L.-P. (2018). Monetary Wisdom: How Do Investors Use *Love of money* to Frame Stock Volatility and Enhance Stock Happiness? *Journal of Happiness Studies*, 19(6), 1831-1862. <https://doi.org/10.1007/s10902-017-9890-x>
- Tikolah, Ridwan, M., & Triyuwono, I. (2006). Pengaruh Kecerdasan mosional, Intelektual dan Spiriritual terhadap sikap etis mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dalam Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Usuluddin, W. (2014). *Jendela epistemologi*. STAIN Jember Press.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>
- Wijaya, C., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p13>